

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi masyarakat merupakan salah satu indikator untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat. Indonesia saat ini masih menghadapi permasalahan gizi yang akan berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia dan berhubungan dengan tingkat kesehatan, bahkan kematian anak. Salah satu masalah gizi yang menjadi isu kesehatan global saat ini dan menjadi prioritas masalah kesehatan yang harus segera ditangani adalah masalah balita pendek (*stunting*).¹

Pengertian pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*Severely Stunted*) menurut kemenkes RI (2010) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) 2006 dengan batas nilai z-scorenya kurang dari -2 standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3 standar deviasi (*Severely Stunted*).² *Stunting* atau pendek merupakan kondisi gagal umbuh pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) akibat dari kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan sehingga anak terlalu pendek untuk usianya³. 1000 hari pertama kehidupan adalah masa sejak dalam kandungan sampai seorang anak berusia dua tahun. Kekurangan gizi terjadi sejak dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi, lahir, tetapi kondisi *stunting* baru nampak setelah anak berusia dua tahun.³

Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi. Praktik pengasuhan yang kurang baik disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum hamil dan masa kehamilan serta ibu melahirkan. Ibu hamil dengan konsumsi asupan gizi yang rendah akan melahirkan bayi dengan berat badan rendah (BBLR), dan panjang bayi dibawah standar. Masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC (Ante Natal Care) dan postnatal yang berkualitas, diantaranya ibu hamil belum mengkonsumsi suplemen zat besi, ibu tidak menimbangkan anak ke posyandu, serta tidak memadai ke layanan imunisasi. Kurangnya makanan yang bergizi karena mahal. Selain itu,

faktor kesehatan lingkungan seperti akses air bersih dan sanitasi yang layak juga berhubungan erat dengan kejadian infeksi penyakit menular pada anak.⁴

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2018, Indonesia termasuk negara ketiga dengan prevalensi *stunting* tertinggi di regional Asia Tenggara. Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia pada tahun 2005-2017 adalah 36,4.⁵ Hasil dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 27,67%, sedangkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2019 prevalensi *stunting* mencapai 30,8%.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa angka prevalensi *stunting* di Indonesia masih diatas 20%, artinya Indonesia belum mencapai target yang ditetapkan oleh WHO yaitu dibawah 20%.⁵ Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2020 prevalensi *stunting* di Provinsi Jawa Tengah mencapai 27,68%.⁷ Berdasarkan hasil integrasi SUSENAS dan SSGBI tahun 2019 menyebutkan bahwa prevalensi balita *stunting* di Kabupaten Magelang adalah 31,01 %.⁸

Upaya-upaya terus dilakukan untuk menurunkan *Stunting* di Indonesia, menurut Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Hasto Wardoyo *stunting* bisa diatasi untuk tidak menjadi *stunting* dengan cara mengoreksi 1000 Hari Kehidupam Pertama. BKKBN sudah meluncurkan program siap nikah bagi calon pengantin. Calon pengantin harus mendaftar 3 bulan sebelum hari pernikahannya, yang mana calon pengantin ini akan diminta untuk mengisi platform yang berisikan penilaian status gizi dan kesiapan untuk hamil, hal ini berguna untuk mencegah *stunting*.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sulastri (2012) bahwa pendidikan ibu dan tingkat ekonomi mempengaruhi kejadian *stunting*¹⁰. Hasil penelitian Aridiyah (2015) juga menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting* pada balita adalah pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI *eksklusif*, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zink dan zat besi, riwayat penyakit infeksi serta faktor genetik¹¹. Oleh karena itu dibutuhkan adanya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perubahan pada orangtua¹².

Booklet merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan yang berisi tulisan dan gambar dalam bentuk buku (Suiraoaka dan Supariasa,2012). Promosi kesehatan menggunakan media edukasi merupakan salah satu cara yang tepat, guna untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat. Pemberian penjelasan, demonstrasi dan redemonstrasi pada paket edukasi menstimulasi secara aktif indera penglihatan, pendengaran, perasa dan perilaku, sehingga meningkatkan pembelajaran¹². Dalam penelitian yang dilakukan oleh Listyarini,dkk (2020) menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan ada pengaruh edukasi gizi ibu hamil menggunakan media *booklet* terhadap perilaku pencegahan *stunting*.¹³

Berdasarkan kajian riset media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan dalam pendidikan kesehatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *E-Booklet* terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan *stunting* pada ibu balita 0-24 bulan di Puskesmas Salam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, menunjukkan bahwa kejadian *stunting* masih menjadi permasalahan gizi yang masih menjadi isu kesehatan global dan menjadi prioritas permasalahan kesehatan yang harus segera ditangani, adapun media *booklet* digunakan sebagai media promosi ataupun pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik menerapkan media *booklet* sebagai media yang dapat diberikan langsung kepada sasaran dalam hal ini adalah ibu balita 0-24 bulan. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh *E-Booklet* terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan *stunting* pada Ibu balita 0-24 bulan di Puskesmas Salam?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya Pengaruh *E-Booklet* terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan *stunting* pada ibu balita 0-24 bulan di Puskesmas Salam.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik Ibu Balita 0-24 bulan di Puskesmas Salam berdasarkan umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan sumber informasi.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu balita 0-24 bulan tentang pencegahan *stunting* sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media *E-Booklet* pada kelompok eksperimen.
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu balita 0-24 bulan tentang pencegahan *stunting* sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media *E-Leaflet* pada kelompok kontrol.
- d. Diketuainya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *E-Booklet* dan *E-Leaflet* tentang pencegahan *stunting* pada ibu balita 0-24 bulan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah dibidang kebidanan dalam pelaksanaan pelayanan pada Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) khususnya pada Ibu balita.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi ataupun menjadi acuan untuk mengetahui Pengaruh *E-Booklet* terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan *stunting* pada Ibu balita 0-24 bulan di Puskesmas Salam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bidan, Dokter, dan tenaga kesehatan lainnya di Puskesmas Salam.

Dapat digunakan sebagai acuan dan membantu dalam memberikan penyuluhan promosi kesehatan yang lebih baik untuk pencegahan *stunting* pada balita.

- b. Bagi Ibu balita di Puskesmas Salam
Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan *stunting*, sehingga diharapkan ibu balita dapat mencegah dan menekan jumlah kasus *stunting* pada balita.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber tambahan untuk mendukung penelitian selanjutnya supaya mampu melakukan penelitian yang lebih baik lagi dan melengkapi keterbatasan dalam penelitian ini.
- d. Bagi Institusi pendidikan kesehatan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran didalam institusi pendidikan kesehatan dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian ini.
- e. Bagi Pengampu Program Kebidanan di Pemerintahan (Kepala Puskesmas Salam dan Kepala Dinas Kesehatan Magelang)
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam perencanaan pendidikan kesehatan di Puskesmas, Rumah Sakit, dan Dinas Kesehatan melalui peningkatan pengetahuan kesehatan, serta dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam menyikapi masalah terkait kurangnya pengetahuan terhadap *stunting*.

F. Keaslian Penelitian

Table 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti/Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Juniah, Anita Apriliawati, Suhendar Sulaiman (2020)/ <i>Media Booklet</i> dan audiovisual efektif terhadap pengetahuan orangtua dengan balita <i>stunting</i>	Metode penelitian quasi eksperimental dengan pre and post-test without control.	Hasil penelitian terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan (p=0,000) orangtua sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media <i>booklet</i> dan audiovisual	Perbedaan pada judul, variabel, waktu, tempat penelitian dan jumlah responden, desain penelitian
2.	Anita Dyah Litiyani, yayuk Fatmawati, Indriana Savitri (2020) / Edukasi Gizi Ibu hamil dengan media <i>booklet</i> sebagai upaya tindakan pencegahan <i>stunting</i> pada balita di wilayah kerja puskesmas undaan kabupaten Kudus	Obsevasional analitik menggunakan sampel sebanyak 54 ibu hamil. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan random sampling	Hasil kegiatan edukasi pada ibu hamil trimester 1 di wilayah Puskesmas Undaan sebelum diberikan edukasi gizi dengan media <i>booklet</i> mempunyai perubahan pengetahuan dan perilaku. Perilaku kurang sebanyak 38.8 %, cukup 25.9 %, dan baik sebanyak 35% responden, dan setelah dilakukan edukasi gizi menggunakan media <i>booklet</i> responden mempunyai tindakan kurang sebanyak 7.4% dan cukup 5.5% dan baik sebanyak 87%	Perbedaan pada judul, waktu, tempat penelitian, variabel, dan jumlah responden, desain penelitian
3.	Etik Lusiani, Irine Yunila Prastyawati, Adventia Nobita (2021)/ Efektifitas	Penelitian menggunakan eksperimen	ini pra dan Hasil penelitian ditemukan setelah dilakukan intervensi responden memiliki pengetahuan baik 93%,	Perbedaan pada judul, waktu, tempat penelitian, jumlah responden, desain penelitian

pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* analitik dengan rancangan One-Group Pra-Test-posttest Design yang dilaksanakan bulan November 2020 di Perumahan Bhumi Jati Permai Benjeng Gresik. pengetahuan cukup 7 %. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p=0,000$, sehingga ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan *booklet* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting*